

***AUDITOR SIZE, AUDITOR TENURE, KEAHLIAN
KOMITE AUDIT, AKTIVITAS KOMITE AUDIT
DAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

LAILI MAULIDIYAH

NIM. 12030113120048

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Laili Maulidiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120048
Fakultas / Departemen : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : *AUDITOR SIZE, AUDITOR TENURE,*
KEAHLIAN KOMITE AUDIT, AKTIVITAS
KOMITE AUDIT DAN KECURANGAN
PELAPORAN KEUANGAN

Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt

Semarang, 6 Februari 2017

Dosen Pembimbing



(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt)

NIP. 19670809 199203 1001


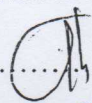
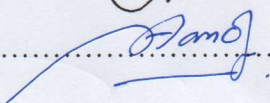
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Laili Maulidiah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120048
Fakultas / Departemen : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **AUDITOR SIZE, AUDITOR TENURE,
KEAHLIAN KOMITE AUDIT, AKTIVITAS
KOMITE AUDIT DAN KECURANGAN
PELAPORAN KEUANGAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Februari 2017

Tim Penguji

1. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt (.....)
2. Drs.M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt (.....)
3. Dr.Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Laili Maulidiyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ***Auditor Size, Auditor Tenure, Keahlian Komite Audit, Aktivitas Komite Audit dan Kecurangan Pelaporan Keuangan***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja ataupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

(Laili Maulidiyah)
NIM : 12030113120048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Manusia tidak sedikit pun mengetahui ilmu Allah, kecuali Allah kehendaki”

– (QS. Al – Baqarah : 255) –

“Sesungguhnya sebaik-baik hamba Allah adalah orang yang suka memanjatkan puji dan syukur kepada Allah”

– (Rigadhus Shalihin 27) –

~”Tak ada jalan pintas tuk menuju kesuksesan dan selalu memberi senyuman tuk menebar kebahagiaan”~

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang menjadi segalanya bagi hidupku

Untuk Kakakku tersayang

Untuk orang tercinta dan teman - temanku

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence and to analyze the effect of auditor size, auditor tenure, the audit committee expertise and the audit committee activities to fraudulent financial reporting.

The data in this research was secondary data - the company's annual report. The population in this study was non – financial companies listed on Indonesia Stock Exchange in period 2011-2015. This study used purposive sampling method to select sample from the population. Based on this method, at way obtained a sample of 54 companies comprising of 27 companies involved in fraudulent financial reporting and 27 companies that are not involved in fraudulent financial reporting. Data analysis was performed with descriptive statistics analysis and hypothesis testing by logistic regression analysis.

The results of this study indicate that the auditor tenure and audit committee expertise significantly negative impact on the fraudulent financial reporting, while the auditor size and activity of the audit committee negative effect but not significant to fraudulent financial reporting in Indonesia.

Keywords: fraudulent financial reporting, auditor size, auditor tenure, the audit committee expertise and the audit committee activities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *auditor size*, *auditor tenure*, keahlian komite audit dan aktivitas komite audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan tahunan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non – keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari metode tersebut, diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan yang terdiri dari 27 perusahaan yang terlibat kecurangan pelaporan keuangan dan 27 perusahaan yang tidak terlibat kecurangan pelaporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor tenure* dan keahlian komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan *auditor size* dan aktivitas komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia.

Kata kunci : kecurangan pelaporan keuangan, *auditor size*, *auditor tenure*, keahlian komite audit, dan aktivitas komite audit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala berkat, anugerah, ilmu dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Auditor Size, Auditor Tenure, Keahlian Komite Audit, Aktivitas Komite Audit dan Kecurangan Pelaporan Keuangan* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yos Johan Utama,S.H.,M.Hum. selaku Rektor Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan Program Sarjana (S1).
2. Bapak Dr. Suharnomo,S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Fuad,S.E.T.,M.Si.,Ph.D.,Akt. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Anis Chariri,S.E.,M.Com.,Ph.D.,Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengertian, saran, nasihat, teguran, bimbingan, dan

motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Bapak Dr. Haryanto,S.E.,M.Si.,Ak.,CA. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak Andrian Budi Prasetyo.S.E.,M.Si.,Akt, Destriana Utami,S.E. dan Gregorius Satrio Wicaksono,S.E. yang telah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan topik penyusunan skripsi.
7. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Msutakim,S.H. dan Ibunda Muzdalifah yang telah memberikan segala ketulusan dan keikhlasan cinta, kasih sayang, doa, kesabaran, perhatian, pengorbanan, dukungan, nasihat, dan motivasi yang tidak terhingga dan tidak pernah berhenti hingga kini dan esok untuk penulis. Tidak ada yang berarti kecuali dapat berbakti dan membuat ayah dan ibu tersenyum bahagia dan bangga.
9. Kedua kakak, Dwi Sarah,S.Pd. dan Tri Yetti Aisyah,S.Pdi yang telah memberikan dukungan dan doa untuk penulis.
10. Ibu Prof.Dr.Hj.Rodliyah Muthalib,S.H.,M.H., Iwan Kurniawan,S.T., dan Layliana Imroni,S.E. serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi untuk penulis.

11. Almarhum Muhammad Adib Kuntjoro yang telah memberikan kebaikan, kenangan manis dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
12. Sahabatku tersayang Endang, Retno, Amallia, Taranira, Indhita, Irma, Imas, Wahyu, Belinda, dan Khoirur yang telah memberi keceriaan dan semangat ketika terpuruk selama menjalani perkuliahan.
13. Sahabatku Isma dan Rista yang menjadi teman baik dari masa sekolah hingga sekarang yang memberikan rasa kebersamaan dalam suka dan duka.
14. Sahabatku Kos Muslimah (Fathimatuzzahra, Yuli, Vivi, Isna, Lia dan Rizki) yang menjadi teman hidup dan teman berbagi, memberikan nasihat, kritikan, keceriaan dan hiburan.
15. Sahabatku “Gadis Pantura” (Aisyah, Falah dan Isna) yang telah memberikan komentar pedas, nasihat bijak dan semangat bagi penulis.
16. Sahabat bisnis “Parebrown” yang telah memberikan keceriaan dan bersedia belajar bersama memulai bisnis. Semoga bisnis ini lolos PIMNAS.
17. Teman seperjuangan, berbagi informasi dan saling mendukung, Gretta, Filza, Fatma dan Lila.
18. Teman – teman “*Student ACCA*” (Indhita, Irviona, Faisal, Maftuh, Rowina, Wandita dan Reza) yang telah menemani perjuangan mendapatkan sertifikasi *Accountant in Business*.
19. Teman - teman Kabinet Harmonis BEM FEB UNDIP 2017 yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam berorganisasi.

20. Teman – teman Sobat Komunitas Jago Akuntansi Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan tentang bidang akuntansi.
21. Teman – teman KKN PPM TIM II tahun 2016, Desa Wedelan, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara (Nandana, Nureni, Ria, Rifaya, Dona, Nuzul dan Pratama) yang telah menjadi teman mengabdikan untuk masyarakat dan dengan kesabaran merawat penulis ketika rawat inap di rumah sakit selama KKN.
22. Teman – teman Akuntansi 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan menemani masa perjuangan dalam menyelesaikan studi.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, dan semangat selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi peneliti selanjutnya, dan bagi dunia pendidikan.

Semarang, 6 Februari 2017

Penulis,

Laili Maulidiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	14

2.1.1	Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)	14
2.1.2	Teori Agensi (Agency Theory)	18
2.1.3	Fraud Diamond Theory	20
2.1.4	Komite Audit	23
2.1.5	Auditor Eksternal	25
2.1.6	Penelitian Terdahulu	26
2.2	Kerangka Pemikiran	35
2.3	Hipotesis	36
2.4.1	Pengaruh Auditor Size terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.	36
2.4.2	Pengaruh Auditor Tenure terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.	38
2.4.3	Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	40
2.4.4	Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	42
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	45
3.1.1	Variabel Dependensi	45
3.1.2	Variabel Independen	46
3.1.3	Variabel Kontrol	48

3.2	Populasi dan Sampel.....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data	51
3.4	Metode Pengumpulan Data	52
3.5	Metode Analisis	52
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
3.5.2	Analisis Regresi Logistik	53
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		58
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	58
4.2	Analisis Data	59
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2	Analisis Regresi Logistik	65
4.3	Interpretasi Hasil	71
4.3.1	Pengaruh Auditor Size terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	71
4.3.2	Pengaruh Auditor Tenure terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	74
4.3.3	Pengaruh Keahlian Komite Audit (ACEXP) terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	75
4.3.4	Pengaruh Aktivitas Komite Audit (ACMEETING) terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	76
BAB V PENUTUP		78

5.1	Simpulan.....	78
5.2	Keterbatasan.....	79
5.3	Saran.....	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	85
	LAMPIRAN A : SURAT PENELITIAN.....	85
	LAMPIRAN B : TREN SURVEI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN	86
	LAMPIRAN C : HASIL PERHITUNGAN SPSS	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	56
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	59
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.3 Hasil Distribusi Frekuensi.....	63
Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test	65
Tabel 4.5 Classification Table	66
Tabel 4.6 Overall Model Fit	67
Tabel 4.7 Omnibus Test of Modul Coefficient	68
Tabel 4.8 Nagelkerke's R Square	69
Tabel 4.9 Uji Wald Regresi Logistik.....	70
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Koefisien Regresi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kecurangan Laporan Keuangan.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Surat Ijin Penelitian.....	85
Lampiran B Tren Survei Kecurangan Pelaporan Keuangan.....	86
Lampiran C Hasil Perhitungan SPSS.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab awal yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama diuraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian yang membahas mengenai pengaruh *auditor size*, *auditor tenure*, keahlian komite audit dan aktivitas komite audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Bagian selanjutnya adalah rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika bisnis global yang begitu cepat terjadi, Indonesia merupakan kelompok pasar ekonomi berkembang yang dapat memberikan kelangsungan hidup yang tinggi bagi perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat dinilai dari laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen. Pada dasarnya laporan keuangan mencerminkan informasi atas capaian kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan bagi pihak yang berkepentingan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Namun, ketika perusahaan dalam keadaan kurang baik, menurut SAS no. 99 bahwa manajemen akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangannya untuk dapat bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup di dunia bisnis (Chou *et al*, 2015).

Dengan keadaan persaingan yang tinggi, kasus kecurangan pelaporan keuangan telah mendominasi berita (Ravisankar *et al*, 2011) dan hasil survei

lembaga anti-*fraud* dunia *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) membuktikan kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi di dunia memiliki tren cenderung naik (ACFE, 2016). Hasil survei membuktikan data kasus kecurangan pelaporan keuangan tahun 2010 terdapat 67 kasus, 2011 terdapat 105 kasus, tahun 2012 terdapat 116 kasus, tahun 2013 terdapat 181 kasus, tahun 2014 terdapat 212 kasus, dan tahun 2015 terdapat 292 kasus. Tren kecurangan pelaporan keuangan yang cenderung meningkat dapat menyebabkan turunnya kepercayaan pemegang saham di pasar modal terutama pada pasar modal yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia.

Dalam konteks pelaporan keuangan sesuai survei ACFE (2016) dan pandangan Singleton & Singleton (2010) bahwa perusahaan dapat dikategorikan terlibat kecurangan pelaporan keuangan jika perusahaan tersebut melanggar regulasi yang dibuat oleh badan berwenang mengenai aturan dan unsur dalam pelaporan keuangan yang harus diperhatikan perusahaan. Aturan tersebut mencakup perubahan metode akuntansi yang tidak diterbitkan, informasi mengenai perubahan aset yang tidak disebutkan, menyembunyikan pengungkapan liabilitas dan menyembunyikan informasi penting lainnya. Menurut survei ACFE (2016) bahwa kecurangan pelaporan keuangan ini jarang terjadi hanya 10% dari kasus *fraud* di dunia namun kerugian yang ditimbulkan sangat mahal sekitar \$975.000. Kecurangan pelaporan keuangan ini termasuk kecurangan yang paling mahal karena akibat yang terjadi diantaranya bukan saja kerugian material akan tetapi citra perusahaan akan rusak dalam dunia bisnis serta hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar modal.

Adanya kecurangan laporan keuangan meningkatkan kekhawatiran *stakeholder* seperti investor, kreditor, pemerintah dan pemakai lainnya. Dengan demikian, pemeriksaan pelaporan keuangan harus dilakukan untuk menjamin suatu pelaporan keuangan yang berkualitas dan terhindar dari kecurangan. Kebutuhan pemeriksaan ini dilakukan oleh pihak independen dari eksternal maupun internal perusahaan. Dari pihak eksternal, pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh auditor eksternal dari kantor akuntan publik (KAP) sebagai pihak ketiga yang kompeten dan independen (Al-thuneibat *et al*, 2011). Dari penelitian sebelumnya, auditor dari KAP dapat mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dari rasio keuangan (Kanapickienė & Grundienė, 2015) dan menggunakan konten yang ada dalam pelaporan keuangan untuk memprediksi kecurangan (Isik *et al*, 2011). Oleh karena deteksi kecurangan bukanlah tugas yang mudah bagi auditor dan faktanya bahwa sebagian besar dari mereka memiliki cukup sedikit pengalaman dalam mendeteksi kecurangan (Johnson, Grazioli, & Jamal, 1993), maka dibutuhkan pemeriksaan dari pihak internal. Dari sisi internal perusahaan, bahwa perusahaan dapat dikatakan berhasil dengan baik atau tidaknya bergantung *corporate governance* yang ada dalam perusahaan (Tuanakotta, 2010). Penelitian mengenai hubungan *corporate governance* dengan kecurangan pelaporan keuangan pernah dilakukan dan penelitian yang terakhir dilakukan oleh Tan *et al*, (2015) namun tidak memperhatikan komite audit dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Dari aspek auditor eksternal, ukuran auditor (*auditor size*) termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. *Auditor size* dengan ukuran

lebih besar seperti KAP *big four* menyediakan hasil audit dengan kualitas lebih tinggi dan dapat memberikan kepercayaan kepada publik bahwa perusahaan terhindar dari kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian Francis & Krishnan (2002) menemukan bahwa audit dengan kualitas yang tinggi disediakan oleh KAP besar di negara dengan sanksi pengadilan yang signifikan terhadap kegagalan auditor.

Salah satu temuan kegagalan auditor dalam pemeriksaan keuangan terjadi di Indonesia yaitu kasus PT. Kimia Farma dan KAP yang terlibat adalah KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). PT Kimia Farma terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan terkait pendapatan yang diterima. Pendapatan tersebut dilebih sajian (*overstatement*) pada laba bersih sebesar Rp 32,6 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001. 2,3% penjualan berasal dari kesalahan pencatatan ganda pada penjualan. Pencatatan ganda tersebut gagal dideteksi karena unit – unit tersebut tidak dijadikan *sampling* oleh akuntan. Berdasarkan penyelidikan lebih lanjut oleh BAPEPAM, bahwa KAP HTM telah mengikuti standar audit yang berlaku akan tetapi gagal dalam pendeteksian kecurangan pencatatan ganda dan KAP HTM tidak terbukti dalam membantu manajemen PT Kimia Farma melakukan kecurangan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan [Bapepam - LK], 2002).

Dari kegagalan auditor yang terjadi menyiratkan kualitas audit yang rendah. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit diperlukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang operasi dan posisi keuangan yang

dilaporkan perusahaan serta perilaku auditor terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan (Al-thuneibat *et al*, 2011). Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa kualitas audit yang tinggi disediakan oleh KAP besar. Penelitian oleh De Angelo (1981) memberikan keyakinan bahwa KAP *big four* melaksanakan audit lebih akurat daripada KAP *non-big four*. Kemampuan auditor pada ukuran KAP besar yang independen dan profesional terhadap klien terlihat pada proses audit yang kurang bergantung dengan klien. Penelitian lain oleh Palmrose (1988) menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang termasuk dalam KAP *Big Eight* lebih jarang terjadi kasus kecurangan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Lisic *et al* (2014) yang melakukan penelitian di Cina dengan hasil bahwa KAP *big four* lebih sedikit terlibat kasus kecurangan pelaporan keuangan pada negara berkembang.

Selain ukuran KAP yang memberikan kualitas audit tinggi, masa perikatan auditor (*auditor tenure*) kemungkinan juga berkaitan dengan kecurangan pelaporan keuangan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan KAP yang sama untuk waktu yang lama dalam keterlibatan pemeriksaan perusahaan. Sementara keterlibatan yang lama antara auditor dengan klien dapat memiliki efek buruk (Al-thuneibat *et al*, 2011). Skandal keuangan berkaitan dengan kualitas audit yang buruk terjadi di beberapa negara seperti kasus Enron, Global Crossing, World com, dan lain – lain. Masalah Enron di Amerika Serikat melibatkan KAP internasional Arthur Andersen (AA). Beberapa pihak menunjuk auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. *Tenure* yang dilakukan antara Enron dengan KAP AA telah mencapai 20 tahun. Dengan *tenure*

yang telah dibangun selama itu, seharusnya KAP AA telah mengenal seluk beluk kliennya dengan baik, namun kemungkinan lain faktor yang dicurigai menjadi pemicu kasus ini adalah independensi auditor telah menurun (Giri, 2010).

Dari kasus tersebut, terdapat dua prediksi bertentangan bagaimana dampak *auditor tenure* terhadap kejadian laporan keuangan penipuan. Pertama, beberapa penelitian menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara *auditor tenure* dan kejadian penipuan (Carcello & Nagy, 2004; Geiger, A. & Raghunandan, 2002). Kedua, Davis, Soo, & Trompeter (2009) menyatakan bertentangan dengan hal tersebut bahwa independensi auditor dari klien kemungkinan menurun karena waktu hubungan jangka panjang yang telah dibangun dengan klien. Argumen ini memprediksi hubungan positif antara penyimpangan akuntansi dan *auditor tenure*. Kemudian Wibowo & Rossieta (2009) melakukan studi di Indonesia yang menyatakan *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan sedikit bukti di pasar negara yang berkembang, hal tersebut itu menjadi pertanyaan empiris bagaimana *auditor tenure* dikaitkan dengan kemungkinan penipuan laporan keuangan.

Faktor kecurangan pelaporan keuangan dapat juga dikaitkan dengan internal perusahaan yaitu tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Disebutkan Singleton & Singleton (2010) bahwa *corporate governance* yang baik merupakan tindakan pencegahan terjadinya *fraud*. *Corporate governance* diantaranya mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Peraturan mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit.

Komite audit merupakan komponen penting dari tata kelola perusahaan yang memainkan peran penting dalam melindungi pemegang saham dari risiko reputasi dan penurunan nilai yang dapat timbul dari kecurangan pelaporan keuangan, korupsi, dan kegiatan suap (Deloitte, 2013). Disebutkan dalam PCAOB (2002) aturan komite audit adalah minimal 1 anggota yang memiliki keahlian keuangan. Sesuai juga dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, disebutkan beberapa karakteristik diantaranya salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (OJK, 2015). Dari peraturan tersebut didukung oleh penelitian Krishnan (2005) bahwa antara komite audit dengan ahli keuangan berhubungan negatif terhadap kasus kecurangan pelaporan keuangan karena dari keahlian komite audit tersebut diharapkan dapat memonitor pengendalian internal dan memastikan laporan keuangan atas entitas memiliki kualitas tinggi (Bedard, Chtourou, & Courteau, 2004). Peraturan dan pernyataan tersebut jelas memberikan syarat bagi komite audit perusahaan untuk memiliki keahlian akuntansi atau keuangan.

Selain keahlian, aktivitas komite audit dapat dihubungkan dengan kecurangan pelaporan keuangan. Rapat dewan dan komitmen dari dewan komite termasuk komite audit merupakan sinyal keefektifitasan kerja mereka (Abbott, Park, & Parker, 2000). Di bagian tertentu, Abbott, Park, & Parker, (2000) berpendapat bahwa frekuensi pertemuan komite audit menunjukkan keinginan mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 juga dibahas aktivitas atau jumlah rapat komite audit minimal

empat kali dalam satu tahun masa jabatan (OJK, 2015). Rapat komite audit mencerminkan seberapa intensif anggota komite audit untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disediakan manajemen. Sementara penelitian lain tidak mendapatkan bukti pengaruh pertemuan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan (Bedard *et al*, 2004).

Bukti empiris pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya berbagai faktor yang dapat berpengaruh dalam kecurangan pelaporan keuangan, tapi terdapat beberapa ketidakkonsistenan. Dengan demikian penelitian ini memperkuat dan mengembangkan penelitian Lisic *et al*, (2014) mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dari sisi eksternal dan sisi internal perusahaan.

Sisi eksternal perusahaan yaitu menilai seberapa besar pengaruh kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang kompeten dan independen dengan besar kecilnya ukuran kantor audit (*auditor size*) dan seberapa lama masa perikatan dengan perusahaan (*auditor tenure*). Sementara dari sisi internal perusahaan adalah berkaitan dengan *corporate governance* dengan lebih berfokus pada peran komite audit yang diprosikan pada keahlian komite audit dan aktivitas komite audit dalam mencegah kecurangan pelaporan keuangan. Mengingat bahwa tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan (OJK, 2015). Dengan kata lain komite audit sebagai jembatan antara perusahaan dengan pihak ketiga yaitu auditor eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Akhir-akhir ini kecurangan terhadap pelaporan keuangan dalam dinamika bisnis semakin marak terjadi dengan tujuan keuntungan sepihak namun memberikan kerugian kepada pihak yang lain. Hal ini memberikan dampak kesalahan pemahaman *stakeholder* yang dapat mengakibatkan kerugian pelaku bisnis. Banyak faktor yang mendorong terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan membutuhkan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen dari eksternal maupun internal perusahaan.

Dari pihak eksternal, pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh auditor eksternal dari kantor akuntan publik (KAP). Penelitian oleh De Angelo (1981) memberikan keyakinan bahwa KAP *big four* melaksanakan audit yang lebih akurat daripada KAP *non-big four*. Kemampuan auditor pada ukuran KAP besar yang independen dan profesional terhadap klien terlihat pada proses audit yang kurang bergantung dengan klien. Peningkatan kualitas audit diperlukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang operasi dan posisi keuangan yang dilaporkan perusahaan serta perilaku auditor terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan (Al-thuneibat *et al*, 2011). Oleh karena perilaku auditor juga menentukan kualitas audit, dalam studi ini juga berfokus pada *auditor tenure*. Alasan tersebut diperkuat oleh studi sebelumnya yang oleh Davis, Soo, & Trometer (2009) menyatakan bahwa independensi auditor dari klien kemungkinan menurun karena waktu hubungan jangka panjang yang telah dibangun dengan klien.

Sementara itu, dari sisi internal perusahaan, perusahaan dapat dikatakan berhasil dengan baik atau tidak tergantung *corporate governance* dalam perusahaan (Tuanakotta, 2010). Dengan *corporate governance* yang baik dapat meminimalisir terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu bagian dari *corporate governance* adalah komite audit. Di Indonesia, komite audit diatur dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 : Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan disebutkan beberapa karakteristik diantaranya salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan serta aktivitas atau jumlah rapat komite audit minimal empat kali dalam satu tahun masa jabatan (OJK, 2015). Adapun permasalahan yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *auditor size* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan ?
2. Apakah *auditor tenure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan ?
3. Apakah keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan ?
4. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menemukan bukti empiris dan menganalisis *auditor size* berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.
2. Menganalisis hubungan *auditor tenure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.
3. Memperoleh bukti empiris keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.
4. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan dapat menjadi bahan literatur untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu akuntansi mengenai pembahasan *auditor size*, *auditor tenure*, aktivitas komite audit, keahlian komite audit dan kecurangan pelaporan keuangan. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi rambu-rambu kepada perusahaan untuk menghindari penipuan laporan keuangan dan

bersaing secara sehat di dunia industri dan diharapkan dapat menjadi referensi pemerintah dalam membuat kebijakan mengenai sistem pengawasan dan kualitas audit agar para pihak yang terlibat kecurangan semakin berkurang dan dunia industri bersaing sehat.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab awal yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama diuraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian yang membahas mengenai pengaruh *auditor size*, *auditor tenure*, keahlian komite audit dan aktivitas komite audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Bagian selanjutnya adalah rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab kedua dalam penelitian ini yaitu bab telaah pustaka. Di bagian ini, dibahas mengenai landasan teori dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi dasar dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran secara garis besar rangkaian pemikiran dan perumusan hipotesis yang menjelaskan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan tentang variabel dalam penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel dalam

penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab IV pada hasil dan analisis diuraikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan dan analisis penelitian yang membahas hasil penelitian secara rinci yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, kedua diuraikan mengenai analisis data yang digunakan dan bagian ketiga membahas mengenai interpretasi hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, maka dalam bab V disampaikan mengenai simpulan, keterbatasan serta saran mengenai penelitian selanjutnya.